

# PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN *SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUAL (SAVI)* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR

NISA NURHAYATI<sup>(1)</sup>

HUSEN WINDAYANA<sup>(2)</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Kampus Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia  
*nisanurhayati4@gmail.com*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan-permasalahan yang sering muncul dalam pelaksanaan pembelajaran matematika seperti materi geometri dianggap sebagai materi pelajaran yang sulit dipahami, siswa yang pasif di dalam kelas, kurangnya keterlibatan alat peraga untuk mendukung materi pelajaran, yang mengakibatkan kemampuan pemahaman matematis siswa menjadi rendah. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran matematika tersebut yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran SAVI. Pendekatan pembelajaran SAVI merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan seluruh tubuh, seluruh pancaindera, serta kemampuan intelektual siswa dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna bagi siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas III sekolah dasar yang terdapat di gugus dua kecamatan Cileunyi, dengan teknik pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN Cikalang sebagai kelas eksperimen dan kelas III SDN Cileunyi 07 sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data uji t dua sampel dependen menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, hal tersebut membuktikan adanya peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI. Selain itu, kemampuan pemahaman matematis siswa pada kelas eksperimen ternyata terdapat perbedaan dengan kemampuan pemahaman matematis siswa di kelas kontrol. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan dan analisis data dengan menggunakan uji t dua sampel independen yang diperoleh nilai signifikansi dua sisi sebesar 0,000. Pendekatan pembelajaran SAVI dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.

**Kata Kunci:** SAVI, Kemampuan Pemahaman Matematis

### ABSTRACT

*Research This is motivated by the problems that often arise in the implementation of mathematics as geometry material is considered as the subject matter is elusive, students are passive in the classroom, the lack of involvement of props to support the subject matter, which resulted in the ability of students' mathematical understanding to be low. One approach to learning that can overcome various problems in mathematics that is by applying the SAVI learning approach. SAVI learning approach is a learning activity that utilizes the whole body, the whole sensory and intellectual abilities of students in the learning process to make learning more active and meaningful for students. The method used in this study is a quasi-experimental method. The population of this research is primary school third grade students who are in group two districts Cileunyi, the sampling technique is nonprobability sampling. The sample in this research that third grade students of SDN Cikalang as an experimental class and class III SDN Cileunyi 07 as the control class. Based on the results of data analysis and processing two dependent samples t test showed that the significant value of 0.000, it is proving an increased ability to acquire mathematical understanding of students learning by using SAVI learning approach. In addition, the ability of students' mathematical understanding of the experimental class is apparently a difference to the ability of mathematical understanding of students in the control class. This is evident from the results of data processing and analysis using two independent samples t test obtained a two-sided significance value of 0.000. SAVI learning approach can be an alternative approach to learning that can be used to improve students' mathematical understanding.*

**Keywords:** SAVI, Understanding of Mathematical Ability

### PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan proses kehidupan di tiap-tiap negara, khususnya di Indonesia. Kesadaran akan pentingnya pendidikan kini semakin lama semakin meningkat, khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar yang menjadi tumpuan awal dan prasyarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah dasar adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus siswa kuasai sejak dini, hal ini dikarenakan dalam mempelajari matematika diperlukan pemahaman yang baik, karena untuk mempelajari konsep yang baru

diperlukan prasyarat pemahaman konsep sebelumnya. Pada mata pelajaran matematika terdapat materi mengenai geometri dengan subtopik bangun datar. Salah satu permasalahan yang kerap terjadi dalam pembelajaran matematika menurut Indayani, dkk. (2015) adalah pada umumnya pembelajaran materi bangun datar hanya melatih siswa mengerjakan soal-soal menggunakan rumus luas dan keliling yang diberikan saja tanpa siswa memahami bagaimana rumus luas dan keliling itu didapatkan. Kebanyakan guru membelajarkan matematika dengan cara yang konvensional yaitu guru lebih cenderung mengambil alih posisi siswa di kelas, maksudnya adalah siswa yang seharusnya ikut terlibat aktif dalam pembelajaran untuk mencari materi pelajaran baru dengan

melakukan berbagai aktivitas di kelas kini diambil alih oleh guru. Belum lagi ketika guru menyampaikan materi pelajaran terkadang masih kurang didukung dengan penggunaan alat peraga, sehingga berimbas pada pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran menjadi lemah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Abdussakir (dalam Mariya, dkk. 2013) bahwa penguasaan materi geometri di sekolah dasar dinilai masih rendah dan masih perlu ditingkatkan kembali.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran SAVI. Pendekatan pembelajaran SAVI merupakan cara belajar siswa yang melibatkan seluruh anggota tubuh dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan alat indera sebanyak mungkin, serta melibatkan kemampuan intelektual sehingga membuat seluruh tubuh dan pikiran siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Shoimin (2014, hlm. 177) menyebutkan SAVI merupakan singkatan dari *Somatic* yaitu belajar dengan mengalami dan melakukan, *Auditory* yaitu belajar dengan berbicara dan mendengar, *Visualization* yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan, *Intellectual* yaitu belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir. Dari keempat unsur SAVI tersebut haruslah ada disetiap pembelajaran, karena antar unsur saling berkesinambungan satu dengan yang lainnya.

Kemampuan pemahaman matematis menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 81) adalah kemampuan menyerap dan memahami ide-ide Matematika. Kemampuan pemahaman

matematis merupakan salah satu hal yang sangat penting sebagai hasil dari proses belajar. Ketika siswa telah memahami konsep-konsep matematika, diharapkan ia dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bekal pemahaman konsep-konsep yang telah diberikan oleh guru.

Menyikapi berbagai macam permasalahan-permasalahan mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Sekolah Dasar”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa sebelum dan sesudah memperoleh pembelajaran dengan pendekatan SAVI?
2. Adakah perbedaan kemampuan pemahaman matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan SAVI dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional?

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa sebelum dan sesudah memperoleh pembelajaran dengan pendekatan SAVI.
2. Mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan SAVI dan

siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain kuasi eksperimen dalam bentuk *the nonequivalent pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas sekaligus, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Materi yang digunakan adalah keliling, luas persegi dan persegi panjang pada kelas III sekolah dasar.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu di SDN Cikalang dan SDN Cileunyi 07. Kedua sekolah tersebut berada pada satu kompleks yang sama dan gugus yang sama yang beralamat di Kampung Cikalang, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

### **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III pada tingkat sekolah dasar yang terdapat di gugus dua Tunas Bangsa kecamatan Cileunyi yang terdiri dari sepuluh sekolah dasar. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN Cikalang dan SDN Cileunyi 07. SDN Cikalang dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI dan SDN Cileunyi 07 dijadikan sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan

dalam penelitian ini adalah berupa soal tes kemampuan pemahaman matematis dalam bentuk soal esai. Pemilihan soal esai dipilih peneliti untuk dapat menghindari jawaban siswa yang asal menebak jawaban dan peneliti dapat lebih mengetahui kemampuan pemahaman matematis siswa terhadap materi yang belum dan yang sudah dipelajari.

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif. Data didapatkan dari hasil perolehan data skor *pretest* dan *posttest* siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil *pretest* dan *posttest* hasilnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji perbedaan dua rerata dependen, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan dua rerata independen dengan bantuan *Software SPSS 17.0 for Windows* yang kemudian dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran SAVI**

Pendekatan pembelajaran SAVI diperoleh siswa pada kelas eksperimen yaitu pada siswa di SDN Cikalang. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dimulai sejak tanggal 12 April 2017 hingga tanggal 03 Mei 2017. Terlebih dahulu siswa mendapatkan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman matematis siswa. Hasil yang diperoleh berdasarkan skor *pretest* didapatkan rata-rata skor sebesar 31,08. Setelah diberikan *pretest*, siswa akan memperoleh *treatment* sebanyak sembilan kali pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI.

Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Meier (2004, hlm. 103) bahwa disetiap kegiatan belajar guru harus melewati empat siklus pembelajaran, yaitu diawali dengan *tahap persiapan*, kemudian tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan diakhiri dengan tahap penampilan hasil. Untuk tahap pertama yaitu *tahap persiapan*, guru membantu siswa untuk menempatkan mereka pada situasi yang optimal untuk belajar, menghidupkan suasana kelas dengan cara memberikan semangat kepada siswa agar siap untuk memulai pembelajaran misalnya dengan melakukan kegiatan permainan, bernyanyi, tebak-tebakan, dan lain-lain, serta mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari misalnya salah satunya dengan melakukan kegiatan tanya jawab.

Tahap kedua yaitu *tahap penyampaian*, pada tahap ini guru membantu siswa untuk menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan seluruh pancaindra serta cocok untuk semua gaya belajar, misalnya dengan kegiatan menonton tayangan video pembelajaran, tanya jawab, tebak-tebakan, menggambar, dan lain-lain sehingga seluruh siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda dapat terfasilitasi pada tahap penyampaian ini. Sebisa mungkin apa yang disampaikan oleh guru yang berkaitan dengan materi pelajaran harus dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh siswa.

Selanjutnya tahap ketiga yaitu *tahap pelatihan*, pada tahap ini guru membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Cara yang dapat dilakukan oleh

guru misalnya kegiatan kerja kelompok baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil atau bisa juga dengan cara demonstrasi yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Tahap pelatihan merupakan tahap yang paling inti selama kegiatan pembelajaran berlangsung karena pada tahap ini siswa belajar untuk menggali dan membangun pengetahuan bersama teman kelompoknya dan seluruh unsur yang ada pada SAVI harus ditekankan pada tahap ini.

Tahap keempat yaitu *tahap penampilan hasil*, pada tahap ini guru membantu siswa untuk menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru yang telah mereka dapatkan selama proses kerja kelompok dan demonstrasi sehingga hasil belajar yang mereka peroleh akan melekat atau bertahan lama. Hasil pekerjaan siswa selama tahap pelatihan akan disampaikan kepada teman-teman yang lainnya melalui kegiatan presentasi kelompok. Selain itu, pada tahap ini juga guru membantu siswa untuk meminimalisir terjadinya miskonsepsi dengan melakukan pengecekan hasil pekerjaan siswa. Tahap ini akan diakhiri dengan pemberian soal evaluasi dari guru untuk melatih siswa meningkatkan kemampuan pemahaman matematisnya mengenai materi keliling, luas persegi dan persegi panjang.

Selama sembilan kali pertemuan, peneliti selalu melewati keempat tahap pembelajaran tersebut. Setelah melakukan sembilan kali pembelajaran, peneliti memberikan *posttest* yang memiliki soal yang sama dengan *pretest*. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman matematis

siswa setelah diberikannya *treatment* sebanyak sembilan kali. Rata-rata skor *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 82,42. Bila dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*, maka diperoleh selisih peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa pada kelas eksperimen sebesar 51,33.

Dengan menggunakan skor *pretest* dan *posttest* dilakukan pengolahan data uji perbedaan dua rerata dependen. Dari hasil pengolahan data tersebut maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi yaitu 0,000 maka  $H_0$  ditolak karena nilai signifikansi  $< \frac{1}{2} \alpha$ , dengan nilai  $\frac{1}{2} \alpha$  adalah 0,025. Hal ini yang mengartikan bahwa siswa yang memperoleh pendekatan pembelajaran SAVI memiliki rata-rata nilai *pretest* lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai *posttest* dalam mengukur kemampuan pemahaman matematis siswa atau terdapat peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa sebelum dan sesudah memperoleh pendekatan pembelajaran SAVI.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Konvensional**

Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yang diperoleh siswa di SDN Cileunyi 07 dan dilaksanakan sebanyak sembilan kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol dimulai sejak tanggal 02 Mei 2017 hingga tanggal 12 Mei 2017. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu siswa mendapatkan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman matematis siswa. Hasil yang diperoleh berdasarkan skor *pretest* didapatkan rata-rata skor sebesar 30,83. Setelah diberikan *pretest*, siswa akan

memperoleh *treatment* sebanyak sembilan kali pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol yaitu pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah tersebut yaitu dengan menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi yang dilakukan oleh guru.

Setiap pembelajaran di kelas kontrol selalu berpusat pada guru. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan secara langsung materi yang akan dipelajari. Selama pembelajaran berlangsung tidak ada kegiatan kerja kelompok ataupun demonstrasi yang dilakukan oleh siswa, ketika melakukan demonstrasi siswa hanya diminta untuk mengamati apa yang dilakukan oleh guru saja dan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dan latihan mengerjakan soal latihan. Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol tersebut sesuai dengan yang disebutkan oleh Burrowes (dalam Juliantara, 2009) mengenai ciri-ciri dari pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran berpusat pada guru, terjadi *passive learning*, interaksi diantara siswa kurang, dan tidak ada kelompok-kelompok kooperatif.

Pada kelas kontrol ini, pembelajaran akan diakhiri dengan pemberian soal evaluasi yang dikerjakan siswa secara mandiri. Soal evaluasi dapat dikerjakan langsung di sekolah atau dapat juga dikerjakan di rumah. Hal ini dilakukan apabila waktu yang sudah melebihi jadwal belajar matematika. Soal evaluasi yang dikerjakan di rumah, maka keesokan harinya akan dibahas bersama guru lalu akan dikaitkan langsung dengan materi yang akan dibahas pada hari tersebut.

Setelah melakukan sembilan kali pembelajaran, peneliti memberikan *posttest* yang memiliki soal yang sama dengan *pretest*. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa setelah dilakukannya penelitian sebanyak sembilan kali. Berdasarkan hasil yang diperoleh rata-rata skor *posttest* pada kelas kontrol sebesar 71,08. Bila dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*, maka diperoleh selisih peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa pada kelas kontrol sebesar 40,25.

### **Pendekatan Pembelajaran SAVI dan Pembelajaran Konvensional**

Berdasarkan dari pengumpulan, pengolahan, dan analisis data hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman matematis siswa antara kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI dengan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengolahan dan analisis data dengan menggunakan uji perbedaan dua rerata independen yang menunjukkan bahwa diperoleh taraf signifikansi dua sisi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak. Jika  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman matematis siswa di kelas kontrol tidak sama dengan rata-rata kemampuan pemahaman matematis siswa di kelas eksperimen setelah diberikannya perlakuan. Sehingga kemampuan pemahaman matematis siswa yang

memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI lebih baik jika dibandingkan dengan kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Terjadinya perbedaan kemampuan pemahaman matematis siswa dari kedua kelas tersebut diakibatkan dari cara pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara yang berbeda yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*) yang diperoleh siswa di kelas eksperimen dan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*).

Pada kelas eksperimen, peneliti banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya dengan selalu didukungnya keterlibatan alat peraga atau media pembelajaran sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini didukung oleh teori Piaget yang memandang bahwa pada umumnya usia siswa sekolah dasar berkisar diantara usia 7 sampai 11 tahun, dimana pada usia tersebut siswa masih berada pada fase operasional konkret (dalam Lestari dan Yudhanegara, 2015, hlm. 32). Pada fase ini, siswa masih terikat dengan objek-objek yang bersifat konkret yang dapat ditangkap langsung oleh panca indera. Peran guru dalam pembelajaran di kelas eksperimen yaitu mengantarkan dan membimbing siswa menuju materi pelajaran yang sedang dibahas, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman siswa dengan materi pelajaran. Sejak pembelajaran pertama hingga pembelajaran terakhir, selalu diadakannya kerja kelompok baik dalam bentuk kelompok kecil maupun kelompok besar.

Lain halnya di kelas kontrol, guru lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran dibandingkan siswa. Penjelasan materi dan pemberian contoh soal dilakukan oleh guru dengan menggunakan alat peraga, namun alat peraga yang digunakan tidak sekumplit di kelas eksperimen. Alat peraga digunakan guru untuk mendemonstrasikan materi pelajaran yang dirasa sulit dipahami oleh siswa.

Dengan memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal yang paling menonjol perbedaannya yaitu terlihat dari keantusiasan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa di kelas eksperimen terlihat lebih antusias dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol, hal ini dikarenakan penggunaan media atau alat peraga selama pembelajaran di kelas eksperimen lebih bervariasi dan dapat diotak-atik oleh seluruh siswa, sedangkan media atau alat peraga di kelas kontrol hanya itu-itu saja dan hanya dapat diotak-atik oleh guru serta beberapa siswa saja sehingga siswa hanya duduk memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru.

### SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

Kemampuan pemahaman matematis siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah memperoleh pembelajaran dengan pendekatan SAVI terdapat peningkatan. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji perbedaan dua rerata dependen. Dari hasil pengolahan data tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa di kelas eksperimen setelah diberikannya *treatment* selama

sembilan kali pertemuan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI sudah cukup baik.

Kemampuan pemahaman matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan SAVI dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional terdapat perbedaan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji perbedaan dua rerata independen. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman matematis siswa di kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan SAVI memiliki perbedaan dengan rata-rata kemampuan pemahaman matematis siswa di kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional setelah diberikannya *treatment* selama sembilan kali pertemuan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Indayani, S., dkk. (2015). "Profil pemahaman siswa terhadap luas dan keliling bangun datar yang digunakan dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari kecerdasan emosional". *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. 3, (3), 326-337.
- Juliantara, I. K. P. (2009). *Pendekatan pembelajaran konvensional*. [Online]. Tersedia di: <http://m.kompasiana.com/ikpj/pendekatan-pembelajaran-konvensional>.
- Lestari, K. E. & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.



Mariya, D., dkk. (2013). "Keefektifan pembelajaran SAVI berbantuan alat peraga terhadap kemampuan pemecahan masalah". *Unnes Journal of Mathematics Education*. 2, (2), 40-46.

Meier, D. (2004). *The accelerated learning*. Edisi Terjemahan. Bandung: Kaifa.

Shoimin, A. (2014). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.